

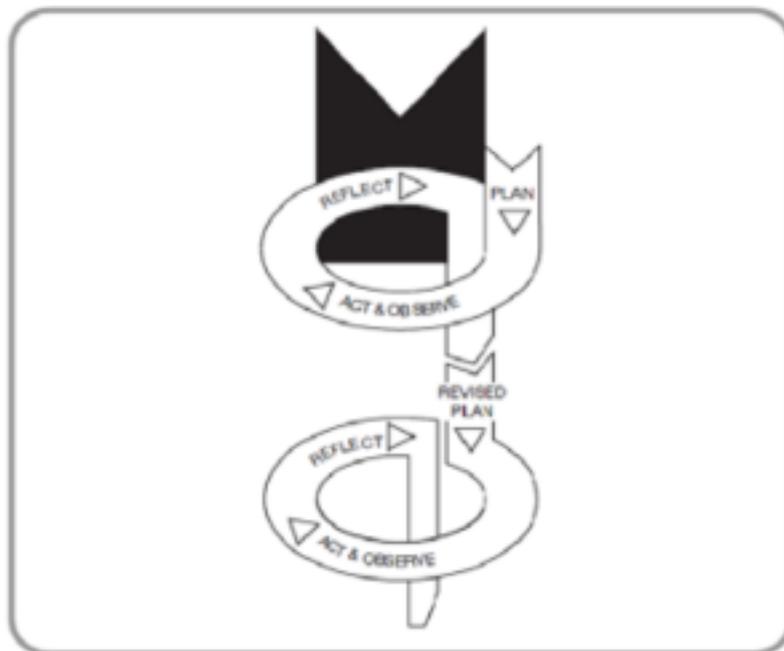
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ini adalah langkah penting dalam proses penelitian yang memastikan bahwa metode pengumpulan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan desain yang tepat membantu peneliti mendapatkan data yang valid dan dapat diandalkan dan membuat kesimpulan yang akurat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). CAR ditandai dengan pendekatan *systematic inquiry*, dengan karakteristik, prinsip, pedoman, dan prosedur yang memenuhi standar tertentu. Penelitian tindakan harus jelas membedakan dengan jelas apa yang berbeda dari penelitian konvensional, dan penelitian harus terlibat langsung daripada hanya menonton. Gay, Mills, dan Airasian (2009) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah tentang tindakan berkelanjutan, yang berarti bahwa orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bersama harus merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serangkaian upaya untuk mengubah pola pikir, perspektif, kerja, dan sikap mereka dengan cara yang berubah terus menerus. Peneliti menggunakan penelitian tindakan pelaksanaan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (2011), penelitian tindakan partisipatori (*participatory action research*) memiliki enam karakteristik utama yang membedakan jenis penelitian tersebut. Ini adalah enam karakteristik yang dimaksud: 1) Merencanakan perubahan; 2) Mengambil tindakan dan melihat bagaimana perubahan itu berdampak; 3) Merefleksi proses tersebut; 4) Merencanakan Kembali; 5) Mengambil tindakan dan melihat kembali; dan 6) Berpikir lagi. Menurut (Yaumi & Damopolii, 2016).



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Model spiral penelitian tindakan kelas yang diusulkan oleh Kemmis dan Mc Taggart tersebut bersifat reflektif diri (*self-reflective*) dan dapat digunakan dalam penelitian tindakan partisipatori. Kebutuhan dapat mengubah penggunaan model ini. Perencanaan tindakan dan refleksi adalah bagian dari siklus ini. Tindakan kelas seperti ini dapat meningkatkan pemahaman untuk mencapai perbaikan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas ini dapat membantu proses pengambilan Keputusan untuk pemberdayaan.

Siklus refleksi, menurut model Kemmis dan Mc Taggart untuk penelitian tindakan kelas, terdiri dari empat fase utama:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*action*)
3. Observasi (*observation*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Siklus penelitian tindakan kelas yang dirancang oleh Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat di sini.

Pada setiap tahapan fase, siklus ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah empati pada peserta didik meningkat. Jika hasilnya tidak memenuhi harapan, siklus dapat diulang hingga tujuan tercapai. Siklus yang telah

disebutkan sebelumnya akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang proses drama musikal.

Tahapan refleksi memungkinkan peneliti untuk menilai seberapa efektif tindakan yang telah dilakukan dan membuat dan rencana tindakan yang lebih baik untuk dilakukan di masa mendatang. Peneliti akan berpikir tentang tindakan pada awalnya, selamanya, dan setelahnya.

#### 1. Refleksi pada tahap awal tindakan

Tahap ini sangat penting dalam penelitian tindakan karena di sini peneliti melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan yang mungkin terjadi selama implementasi tindakan. Tujuan refleksi awal ini adalah untuk menemukan elemen yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tindakan. Rencana awal pembangunan model yang lebih efektif dapat dibuat berdasarkan temuan dari refleksi awal ini.

#### 2. Refleksi selama proses tindakan

Selama proses tindakan ini, refleksi melacak pelaksanaan tindakan untuk melihat bagaimana rencana diterapkan di lapangan. Tahap ini mencatat peristiwa penting, perubahan, atau deviasi yang terjadi selama proses.

### 3.2 Partisipan

Peserta didik kelas X – Keperawatan di SMK Kesehatan Rajawali Kabupaten Bandung Barat adalah subjek penilaian. Peneliti menggunakan partisipan ini karena mereka membantu untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menanamkan rasa empati pada peserta didik untuk membantu peneliti mengumpulkan data.

### 3.3 Lokasi Penelitian

SMK Kesehatan Rajawali Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu sekolah kejuruan kesehatan di Bandung Barat. Sekolah ini terletak di Jl. Cihanjuang No.301, Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk mendukung penelitian dan mencapai hasil yang diharapkan data yang dikumpulkan akan menjadi dasar yang kuat untuk analisis dan pemahaman temuan penelitian.

*Interpersonal reactivity index* (IRI) adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur apakah empati berkembang atau tidak. IRI adalah ukuran multidimensi yang populer untuk menilai empati disposisi. Kemampuan untuk berbagi pengalaman emosi dan memahami orang lain adalah apa yang disebut empati (empati kognitif). Namun, banyak literatur telah mencapai konsensus tentang definisi empati. Menurut (Measure, 2015).

- **Alat Ukur Empati**

Alat ukur empati, untuk mengukur seberapa peserta didik memiliki rasa empati kepada sesama temannya pada saat bekerjasama membuat drama musikal.

Table 0-1 Aspek Empati

No.	Aspek	Item
1.	Peserta didik bisa menerima pendapat orang lain ( <i>perspective taking</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tidak langsung menolak pendapat dari orang lain</li> <li>• Peserta didik dapat mendengarkan pendapat orang lain dengan terbuka</li> <li>• Peserta didik dapat berdiskusi dengan pendapat yang orang lain sampaikan</li> <li>• Peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain</li> </ul>
2.	Peserta didik dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain ( <i>concern for other</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat peka terhadap sekeliling</li> <li>• Peserta didik dapat berinisiatif ketika orang lain membutuhkan bantuan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat berinteraksi dengan sopan terhadap orang lain</li> <li>• Peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang lain ketika membutuhkan bantuan</li> </ul>
3.	Peserta didik terbawa larut oleh pengalaman kesedihan orang lain maka akan menimbulkan ketidaknyamanan ( <i>distress</i> ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membawa perasaan yang sedang dialami ke tempat diskusi</li> <li>• Peserta didik bersikap sesuai dengan perasaan yang dialami</li> <li>• Peserta didik membawa beban pribadi ke tempat diskusi</li> </ul>

### 3.4.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati perilaku, interaksi, dan kejadian dalam konteks alami. Dengan dilakukannya observasi dapat membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam proses penelitian menumbuhkan empati pada peserta didik. Observasi dilakukan sebanyak enam kali pertemuan pada satu kelas yaitu kelas X – Keperawatan A selama 2 JP (jam pelajaran) dalam waktu seminggu sekali. Melalui pengamatan dan berinteraksi dengan peserta didik pada setiap proses siklusnya, dapat membantu peneliti.

### 3.4.2 Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan informasi langsung dari individu yang diwawancarai. Ada kebutuhan untuk melakukan wawancara ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang subjek dengan jumlah responden yang terbatas. Untuk mengetahui apakah empati peserta didik telah berkembang. Wawancara dilakukan setelah melakukan pembelajaran sebagai refleksi, peneliti bertanya kepada peserta didik tentang pengalaman apa

yang telah mereka alami dan aspek empati apa yang telah berkembang dalam diri mereka.

### 3.4.3 Kuesioner

Kuesioner membantu peneliti untuk mengetahui seberapa berkembang empati yang telah dirasakan oleh peserta didik selama melakukan proses penelitian. Kuesioner dilakukan dengan menggunakan *googleform*, menggunakan pertanyaan yang berhubungan dengan indikator pencapaian empati. Kuesioner yang diberikan peneliti sebanyak 10 pernyataan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi perkembangan empati peserta didik. Menurut Ellis (2007), dengan menggunakan instrumen penelitian, kita dapat terlibat dalam proses penulisan catatan memo refleksif selama pengumpulan dan analisis data. Ini memungkinkan kita untuk mencatat dan menjelaskan posisi kita dalam proses tersebut. Dengan menunjukkan "etika kepedulian" selama setiap fase, kita juga dapat memperhatikan hubungan kita dengan peserta. (Leavy Patricia, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti mengamati dari data – data observasi selama proses penelitian berlangsung.

- **Indikator Pencapaian Empati**

Pencapaian empati adalah suatu tujuan empati di mana empati dapat dilihat berkembang jika mencapai indikator yang sudah dirancang oleh peneliti.

<b>Pencapaian Indikator</b>	<b>Belum Berkembang</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Sangat Berkembang</b>
Bisa menerima pendapat orang lain				
Merasakan apa yang dirasakan orang lain				

Terbawa larut oleh pengalaman orang lain				
--	--	--	--	--

Keterangan:

- **BB** (Belum Berkembang): Peserta didik membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan
- **MB** (Mulai Berkembang): Peserta didik mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum stabil / di sesuaikan potensi dasar setiap siswa
- **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan): Peserta didik telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap kemampuan minimal yang di harapkan
- **SB** (Sangat Berkembang): Peserta didik mengembangkan kemampuannya melampaui harapan

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memahami dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Proses ini melibatkan beberapa langkah sistematis untuk memastikan bahwa hasil analisis akurat, valid, dan dapat diandalkan.

Mengembangkan empati melalui proses drama musikal kepada peserta didik jurusan keperawatan memerlukan alat ukur empati untuk mengetahui berkembangnya empati. Dengan memfokuskan empati yang digunakan maka alat ukur yang digunakan adalah *Interpersonal reactivity index* (IRI), peneliti menggunakan alat ukur ini terfokuskan sebagai rasa dan kepedulian terhadap orang lain.

Proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan mengembangkan empati yang akan peneliti lakukan, tesk (alur cerita, musik, tata gerak), sutradara (menyampaikan teks drama kepada peserta didik), dan pemeran (peserta didik sebagai pemeran dalam drama musikal mempraktikan apa yang sudah sutradara sampaikan). Pola segitiga ini yang saling berkaitan satu dengan yang lain, dengan

observasi peneliti mengamati proses peserta didik selama latihan drama musikal berinteraksi dengan orang lain (interaksi sosial) pada setiap tahapan latihan nyanyi, gerak lagu, dan posisi ketika bermain drama melihat perubahan pada setiap siklus yang dilakukan, wawancara peserta didik yang melakukan proses drama musikal apakah selama melakukan proses drama musikal tersebut dapat mencapai indikator empati, kuesioner merupakan alat pendukung untuk menilai pencapaian empati peserta didik. Peneliti dapat melakukan analisis mendalam dengan menggabungkan beberapa sumber data yang sudah ditemui.